

**ASUHAN KEBIDANAN PADA KELUARGA BERENCANA (KB) DENGAN  
KONTRASEPSI IMPLANT DI BPM NELLY MARLIANA HARAHAP  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas  
Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan



**Disusun Oleh :**  
**DINDA WULANDARI NASUTION**  
**NIM : 21020007**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**ASUHAN KEBIDANAN PADA KELUARGA BERENCANA (KB) DENGAN  
KONTRASEPSI IMPLANT DI BPM NELLY MARLIANA HARAHAP  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

Laporan Tugas Akhir ini Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti  
Sidang LTA Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan  
Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Juni 2024

Pembimbing



**(Arisa Harfa Said, S, Keb. M.KM)**  
NIDN. 0102029005

## HALAMAN PENGESAHAN

Program Studi Kebidanan Diploma Tiga Fakultas Kesehatan  
Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan  
Padangsidempuan, juni 2024

Pembimbing



**(Arisa Harfa Said.S.Keb.M.KM)**  
NIDN.0102029005

Mengetahui

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Diploma Tiga



**Kholidunisa Hasibuan.S.Tr.Keb.M.Keb**  
NIDN.0114109601

Dekan Fakultas Kesehatan



**Arif Hidayah.SKM.M.Kes**  
NIDN.0118108703

## RIWAYAT PENULIS

### 1. Dara Pribadi

Nama : Dinda Wulandari Nasution  
Nim : 21020007  
Tempat/Tanggal Lahir : Tandihat, 25 juni 2002  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke- : 2 ( Dua )  
Status Keluarga : Anak Kandung  
Alamat : Tandihat, Kec, Tambusai, Kab, Rokan Hulu

### 2. Data Orangtua

Nama Ayah : Ramlan Nasution  
Nama Ibu : Nur Hayati Lubis  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah tangga  
Alamat : Tandihat, Kec, Tambusai, Kab, Rokan Hulu

### 3. Pendidikan

Tahun 2007 – 2008 : TK Kartini  
Tahun 2008 – 2015 : SDN 007 Tambusai Barat  
Tahun 2015 – 2018 : SMPN 02 Tambusai Barat  
Tahun 2018 – 2021 : SMK Kesehatan Baruna Husada Sibuhuan  
Tahun 2021 – 2024 : DIII Kebidanan Universitas Aafa Royhan  
di kota Padangsidempuan

## **MOTTO**

“Dengan terus melangkah,cepat atau lambat, semua beban kenangan akan tertinggal dibelakang”

(Tere Liye)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Program yang berjudul "Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana Dengan Akseptor Kb 1 Implant Di BPM Nerlly Marlina Harahap Kecamatan Padangsidempuan Utara di Kota Padangsidempuan Tahun 2024".

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan pengarahan dari beberapa pihak, penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki sangat terbatas. Oleh karena itu, perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anto, S.KM, M.Kes, M.M selaku Rektor Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Ibu Arinil Hidayah, S.KM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Ibu Khoirunnisah Hasibuan, S.Keb, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Diploma Tiga
4. Ibu Arisa Harfa Said, S.Keb, M.KM sebagai Pembimbing Saya yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan membantu saya dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Aufa Royhan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat dari awal perkuliahan hingga selesai.
6. Ayahanda saya Ramlan Nasution dan Ibunda saya Nur Hayati Lubis yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran saya dari kerasnya dunia. Yang tak henti mendo'akan dan memberi kasih sayang, perhatian dan dukungan baik secara moral maupun finansial. Serta terimakasih juga kepada abang saya Mhd. Firdaus yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya setiap waktu.
7. Sahabat saya, Silvi Inayah Nasution, Adelina Siregar dan Dinda zehra yang selalu memberi dukungan, do'a dan selalu memotivasi saya dari semester awal hingga semester akhir ini, yang selalu meyakinkan saya bahwa saya mampu dan bisa.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan angkatan X yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama penulis dalam masa pendidikan.

Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk semua pihak.

Padangsidempuan, Juni 2024

**DINDA WULANDARI NASUTION**  
**Nim : 210200007**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	2
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT PENULIS</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Bagi Institusi .....	6
1.4.2 Bagi Tempat Peneliti .....	6
1.5 Ruang Lingkup .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Keluarga Berencana .....	8
2.1.1 Defenisi / Pengertian Keluarga Berencana .....	8
2.1.2 Tujuan Program Keluarga Berencana .....	9
2.1.3 Ruang Lingkup Program Keluarga .....	10
2.1.4 Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Pencegahan .....	10
2.1.5 Metode dan Jenis- jenis Keluarga Berencana .....	12
2.2. Kb Implant .....	17
2.2.1 Pengertian Kb Implant .....	17
2.2.2 Manfaat KB Implant.....	19
2.2.3 Jenis jenis KB Implant .....	19
2.2.4 Mekanisme kerja kontrasepsi Implant .....	20
2.2.5 Klien yang Dapat Menggunakan KB Implant .....	20
2.2.6 Klien yang Tidak Dapat Menggunakan KB Implant .....	21
2.2.7 Cara Kerja Kontrasepsi Implant .....	21
2.2.8 Efek Samping Implant.....	22
2.2.7 Tempat Pemasangan Implant.....	22
2.2.8 Cara menggggunakan KB implant .....	22
2.2.9 Cara Menghentikan KB Implant .....	23
2.2.10 Keterbatasan .....	23
2.3. Kelebihan dan Kekurangan KB Implant.....	24
2.3.1 Kelebihan KB Implant meliputi .....	24
2.3.2 Kerugian KB Implan meliputi .....	24

2.4. Kebijakan terkait kasus yang diteliti (Permenkes dan Standar Kompetensi Kebidanan) .....	25
2.3.1 Landasan Hukum Kewenangan Bidan .....	25
2.3.2 Pelayanan kesehatan ibu .....	25
2.3.3 Pelayanan Kesehatan Anak.....	26
2.5. Landasan Hukum Kewenangan Bidan.....	26
2.6. Manajemen Kebidanan .....	27
2.7. Dokumentasi SOAP .....	29
<b>BAB III TINJAUAN KASUS .....</b>	<b>31</b>
3.1. Asuhan Kebidanan .....	31
3.2 Data Perkembangan .....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Langkah I: Pengumpulan Data Dasar .....	38
4.2 Langkah II: Interpretasi Data .....	39
4.3 Langkah III : Diagnosa Potensial.....	40
4.4 Langkah IV : Tindakan segera .....	41
4.5 Langkah V : Perencanaan.....	41
4.6 Langkah VI: Pelaksanaan .....	42
4.7 Langkah VII: Evaluasi.....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran .....	46

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR SINGKATAN

AKBK	: Alat Kontrasepsi Bawah Kulit
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
ASI	: Asi Susu Ibu
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
DMPA	: <i>Depot Medroxy Progesterone Acetate</i>
IUD	: <i>Intra Uterine Devices</i>
KB	: Keluarga Berencana
KBA	: Keluarga Berencana Alamiah
MAL	: Metode amenore laktasi
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	: Medis Operatif Pria
MOW	: Medis Operatif Wanita
NKKBS	: Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera
PUS	: Pasangan Usia Subur
WHO	: <i>World Health Organization</i>

## ABSTRAK

<sup>1</sup>Dinda Wulandari Nasution , <sup>2</sup>Arisa Harfa Said

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga

### ASUHAN KEBIDANAN PADA KELUARGA BERENCANA (KB) DENGAN KONTRASEPSI IMPLANT DI BPM NELLY MARLIANA HARAHAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

**Latar belakang:** Menurut BKKBN 2020, cakupan peserta KB aktif pada tahun 2020 yang memakai metode kontrasepsi implan sebesar 8,5%. Angka ini jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan metode kontrasepsi suntik 72,9%, metode pil 19,4%, dan metode IUD sebesar 8,5%. Jika dilihat dari efektivitas, suntik dan pil termasuk metode kontrasepsi jangka pendek yang memiliki tingkat efektivitas lebih rendah dibandingkan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Implan, IUD, MOW dan MOP. Pola ini terjadi setiap tahun, yang dapat menunjukkan bahwa peserta lebih banyak yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (Kemenkes RI, 2021). **Tujuan Penelitian :** melakukan asuhan kebidanan akseptor kb implan dengan menggunakan manajemen 7 langkah Varney dan SOAP pada data perkembangan metodologi. **Metode penelitian :** menggunakan metode deskriptif, Subjek peneliti adalah Ny.R P1A0 dengan akseptor kb Implant. **Keadaan Umum:** Baik, **Kesadaran:** Compos mentis **TTV:**TD:120/80 mmHg; **Nadi:** 75x/menit; **pernafasan:**20x/menit; **Suhu:** 36,1°C. **Hasil Studi kasus :** berjalan dengan lancar dan tidak ada kesenjangan. **Saran:** adalah diharapkan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai masukan bagi semua masyarakat khususnya kb. **Kesimpulan:** Hasil asuhan kebidanan peneliti telah melaksanakan asuhan sesuai dengan manajemen 7 langkah varnay mulai dari pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, Tindakan segera, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Kata kunci :** Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana KB Implant  
**Kepustakaan :** 18 (2017-2022)

## ABSTRACT

<sup>1</sup> Dinda Wulandari Nasution, <sup>2</sup> Arisa Harfa Said  
<sup>1</sup> Student of Midwifery Diploma III Study Program  
<sup>2</sup> Lecturer of Midwifery Diploma III Study program

### MIDWIFERY CARE IN FAMILY PLANNING (KB) WITH IMPLANT CONTRACEPTION AT IMP NELLY MARLINA HARAHAP, NORTH PADANGSIDIMPUAN SUB-DISTRICT, PADANGSIDIMPUAN CITY IN 2024

**Background:** According to BKKBN 2020, the coverage of active family planning participants in 2020 who used the implant contraceptive method was 8.5%. This figure is much lower when compared to the injection contraceptive method, 72.9%, the pill method, 19.4%, and the IUD method, 8.5%. When viewed from effectiveness, injections and pills were short-term contraceptive methods which have a lower level of effectiveness compared to long-term contraceptive methods (MKJP) such as implants, IUDs, MOW and MOP. This pattern occurs every year, which could indicate that more participants use short-term contraceptive methods (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021). **The aim of this study:** providing midwifery care for birth control implant acceptors using Vamey's 7-step management and SOAP based on methodological development data. **The research method** uses descriptive methods, The research subject was Mrs. R P1A0 with implant family planning acceptor. **General Condition:** Good, **Consciousness:** Compositus **Vital signs:** BP: 120/80 mmHg; **Pulse:** 75x/minute; **Respiration:** 20x/minute; **Temperature:** 36.1°C. **Case study results:** it runs smoothly and there are no gaps. **Suggestion:** It is hoped that this final assignment report can be used as input for all communities, especially family planning. **Conclusion:** The results of midwifery care, researchers have implemented care in accordance with Varnay's 7-step management starting from assessing data interpretation, potential diagnosis, immediate action planning, implementation and evaluation.

**Keywords :** Midwifery care, family planning, birth control, implants

**References :** 18 (2017-2022)



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga berencana adalah merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Keluarga berencana suatu upaya mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah beserta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut.

KB Implant merupakan salah satu pilihan alat kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi ini berbentuk seperti tabung plastik elastis dan berukuran kecil menyerupai korek api yang dimasukkan ke jaringan lemak pada lengan atas wanita.

Hormon ini kemudian dapat mencegah pelepasan sel telur (ovulasi). Menembalkan lendir di leher rahim, dan menipiskan lapisan rahim untuk membuat sperma sulit membuahi sel telur. Jika dipasang secara benar, KB Implant dapat mencegah kehamilan selama 3 tahun.

Menurut *World Health Organisation* (WHO) kontrasepsi adalah tindakan membantu individu/pasangan mencapai tujuan tertentu, menghindari persalinan yang tidak direncanakan, memiliki anak sesuai dengan keinginannya. Keluarga (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organisation* (WHO), tindakan yang membantu individu untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur

interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga Berencana (family planning/planned parenthood) merupakan suatu usaha menjarakkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi.

Implant merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang berupa susuk yang terbuat dari jenis karet plastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 3-5 tahun dan bersifat reversible. Keuntungan dan kontrasepsi Implan adalah efektifitasnya tinggi sebesar 99% untuk mencegah kehamilan selama 3 tahun (angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 3 tahun pertama), hal ini sama dengan efektifitas AKDR, namun implant memiliki presentase kegagalan yang lebih kecil yaitu sebesar 0,05% sedangkan AKDR memiliki presentase kegagalan sebesar 0,8% (Henniwati.2020).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Tajuncu tahun (2019) pasangan usia subur sebanyak 12 peserta yang menggunakan KB implant dari 20 orang pasangan usia subur atau sebesar 60% sedangkan pada tahun (2020) yaitu 75 peserta yang menggunakan KB implant dari 85 orang pasangan usia subur atau sebanyak 88,23% dan pada tahun 2021 yaitu 65 peserta yang menggunakan KB implant dengan total peserta 120 orang pasangan usia subur atau sebayak 54,19% ( Dinas Kesehatan 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi. Pada tahun 2016, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 258,7 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,27%. Ini adalah negara terpadat keempat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat.

Salah satu kebijakan utama kependudukan Indonesia yang berhasil adalah menekan pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana. Upaya pencapaian Millenium Development Goals, khususnya pengentasan kemiskinan dan penurunan angka kematian ibu dan anak. Ledakan penduduk bisa menjadi masalah serius jika tidak segera diatasi. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan pertumbuhan yang tidak terkendali mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan keluarga. (Hayati et al., 2020).

Menurut BKKBN tahun 2020 tercatat jumlah PUS di Kota Padangsidimpuan sebanyak 27,923 dengan peserta KB aktif sebanyak 18,047 dan peserta KB baru sebesar 6.175. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Kota Padangsidimpuanyaitu Implan sebanyak 1.695 (9,39%), IUD sebanyak 1,42 (7,91%), MOP sebanyak 52(0,29%), MOW sebanyak 1,426 (7,90%), kondom sebanyak 1,433 (10,66%), suntik sebanyak 7,757 (57,69%). Dan peserta KB baru menurut jenis kontraspsi di Kota Padangsidimpuan yaitu implan sebanyak 967 (15,66%), IUD sebanyak 500 (8,10%), MOP sebanyak 0 (0%), MOW sebanyak 60 (0,97), kondom 700 11,34%), suntik 2.195 (35,55%), pil sebanyak 1.753 (28,39%) (BKKBN.2020).

Menurut BKKBN 2020, cakupan peserta KB aktif pada tahun 2020 yang memakai metode kontrasepsi implan sebesar 8,5%. Angka ini jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan metode kontrasepsi suntik 72,9%, metode pil 19,4%, dan metode IUD sebesar 8,5%. Jika dilihat dari efektivitas, suntik dan pil termasuk metode kontrasepsi jangka pendek yang memiliki tingkat efektivitas lebih rendah dibandingkan dengan Metode Kontrasepsi

Jangka Panjang (MKJP) seperti Implan, IUD, MOW dan MOP. Pola ini terjadi setiap tahun, yang dapat menunjukkan bahwa peserta lebih banyak yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Tajuncu tahun (2019) pasangan usia subur sebanyak 12 peserta yang menggunakan KB implant dari 20 orang pasangan usia subur atau sebesar 60% sedangkan pada tahun (2020) yaitu 75 peserta yang menggunakan KB implant dari 85 orang pasangan usia subur atau sebanyak 88,23% dan pada tahun 2021 yaitu 65 peserta yang menggunakan KB implant dengan total peserta 120 orang pasangan usia subur atau sebanyak 54,19% ( Dinas Kesehatan 2021).

Menurut data KB Pasca persalinan di Sumatra Utara diperoleh 33.81% dengan peserta KB aktif dengan jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu implant sebanyak 10.84% (Dinas kesehatan Sumatra Utara,2020).

Berdasarkan Survey awal, dengan menganamnese ibu tentang KB yang di pakainya,ada beberapa efek samping yang paling banyak ditemukan saat pemakaian kontrasepsi implant yaitu (amenorea) menstruasi yang tidak teratur. dampak negatif terhadap kesehatan reproduksinya, potensi jangka panjang menimbulkan efek yang merugikan bagi kesehatan seperti osteoporosis pada kasus amenorea dan penyakit kardiovaskulular pada kasus ovarium polokistik.

Dari latar belakang yang ada penulis tertarik melakukan "Asuhan kebidanan pada Keluarga Berencana ( KB ) dengan kontrasepsi Implant di BPM Nelly Harahap tahun 2024."

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana Asuhan Kebidanan keluarga berencana dengan kontrasepsi implant yang diberikan di BPM Nelly Harahap kecamatan padangsidimpuan utara di Kota Padangsidimpuan2024”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi Asuhan Kebidanan Akseptor Kb Implant dengan menggunakan manajemen 7 langkah Varney di BPM Nelly Harahap kecamatan Padangsidimpuan Utara di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengumpulan data dasar atau pengkajian asuhan kebidanan dengan Akseptor KB implant di BPM Nelly Harahap di kota padangsidimpuan.
- b. Melakukan Interpretasi data asuhan kebidanan dengan akseptor KB implant di BPM Nelly Harahap di kota padangsidimpuan.
- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada asuhan kebidanan dengan akseptor KB implant di BPM Nelly Harahap di kota padangsidimpuan.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera/ kolaborasi pada asuhan kebidanan dengan Akseptor KB Implant di BPM Nelly Harahap Kota di Kota padangsidimpuan.
- e. Melakukan perencanaan pada asuhan kebidanan dengan Akseptor KB Implant di BPM Nelly Harahap di Kota padangsidimpuan.

- f. Melakukan implementasi pada asuhan kebidanan dengan Akseptor KB Implant di BPM Nelly Harahap di Kota Padangsidimpuan.
- g. Melakukan evaluasi tindakan yang diberikan pada asuhan kebidanan dengan Akseptor KB Implant Di BPM Nelly Harahap Kota Padangsidimpuan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi**

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi ke perpustakaan dan pengembangan teori di Universitas Afa Royhan khususnya Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga.

### **1.4.2 Bagi Tempat Peneliti**

Laporan dari kasus ini dapat menambah pengalaman dan keterampilan praktek dalam memberikan asuhan kebidanan dengan Asektor KB Implant di BPM Nelly Harahap di kota Padangsidimpuan.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1. Materi**

Asuhan Kebidanan pada keluarga berencana dengan asektor Kb Implant.

### **2. Responden**

Yaitu Ny.R dengan asektor Kb Implant

### **3. Waktu**

Waktu ini dimulai sejak pelaksanaan study pendahuluan sampai kasus yaitu 25 februari tahun 2023.

#### 4. Tempat

Tempat penelitian dilakukan di BPM Nelly Harahap Kecamatan Padangsidempuan utara di kota padangsidempuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Keluarga Berencana**

##### **2.1.1 Defenisi / Pengertian Keluarga Berencana**

*Menurut World Health Organisation (WHO)* keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak di inginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat di inginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Sugeng.2022).

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu maupun bayinya dan ayah serta keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang (Sugeng.2022).

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu maupun bayinya dan ayah serta keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang (Sugeng,2022).

### **2.1.2 Tujuan Program Keluarga Berencana**

Menurut (Setiyaningrum, 2015) tujuan program Keluarga Berencana meliputi:

1. Keluarga dengan anak ideal.
2. Keluarga sehat.
3. Keluarga berpendidikan.
4. Keluarga sejahtera.
5. Keluarga yang terpenuhi hak-hak reproduksinya
6. Penduduk tumbuh seimbang.

Sedangkan tujuan program KB secara filosofis adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk indonesia.
2. Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **2.1.3 Ruang Lingkup Program Keluarga**

Ruang lingkup program Keluarga Berencana menurut (Sugeng, tahun 2022,hal 25).

1. Komunikasi Informasi dan Edukasi.
2. Konseling.
3. Pelayanan kontrasepsi.
4. Pelayanan infertilitas.
5. Pendidikan seks (*sex education*).
6. Konsultasi praperkawinan dan konsultasi perkawinan.
7. Konsultasi genetik.
8. Tes keganasan.
9. Adopsi.

### **2.1.4 Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Pencegahan**

Menurut (martini,2018) dampak program keluarga berencana terhadap pencegahan meliputi:

1. Untuk ibu, dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran maka manfaatnya
  - a. Perbaikan kesehatan badan karena tercegah nya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek.
  - b. Peningkatan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya.

2. Untuk anak-anak yang dilahirkan, manfaatnya:
  - a. Anak dapat tumbuh secara wajar karena ibu yang mengandungnya dalam keadaan sehat.
  - b. Sesudah lahir, anak mendapat perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan.
3. Untuk anak-anak yang lain, manfaatnya:
  - a. Memberi kesempatan kepada anak agar perkembangan fisiknya lebih baik karena setiap anak memperoleh makanan yang cukup dari sumber yang tersedia dalam keluarga.
  - b. Perkembangan mental dan sosialnya lebih sempurna karena pemeliharaan yang lebih baik dan lebih banyak waktu yang dapat diberikan oleh ibu untuk setiap anak.
  - c. Perencanaan kesempatan pendidikan yang lebih baik karena sumber-sumber pendapatan keluarga tidak habis untuk mempertahankan hidup semata-mata.
4. Untuk ayah, memberikan kesempatan kepadanya agar dapat:
  - a. Memperbaiki kesehatan fisiknya.
  - b. Memperbaiki kesehatan mental dan sosial karena kecemasan berkurang serta lebih banyak waktu terluang untuk keluarganya.
5. Untuk seluruh keluarga, manfaatnya:

Kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh pendidikan.

### 2.1.5 Metode dan Jenis- jenis Keluarga Berencana

#### 1. Metode kontrasepsi sederhana dan alamiah tanpa alat

Menurut (Ulfah, 2021) Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat

##### a. Metode Amenorea Laktasi

Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun lainnya.

##### b. Metode Kalender

Menghitung masa subur dengan siklus haid dan melakukan pantang berkala atau lebih dikenal dengan sistem kalender merupakan salah satu cara atau metode kontrasepsi alami dan sederhana yang dapat dikerjakan sendiri oleh pasangan suami istri dengan cara tidak melakukan senggama pada masa subur.

##### c. Metode Suhu Basal

Suatu metode yang dilakukan untuk mengukur suhu mengetahui suhu basal, menentukan masa ovulasi. Karena progesteron yang dihasilkan corpus luteum menyebabkan peningkatan suhu basal tubuh. Sebelum perubahan suhu basal tubuh dipertimbangkan sebagai masa ovulasi, suhu tubuh terjadi peningkatan sedikitnya 0,2- 0,5 drajat celcius diatas 6 kali perubahan suhu sebelumnya yang diukur.

d. Metode Lendir Serviks

Perubahan siklus dari lendir serviks yang terjadi karena perubahan kadar estrogen. Lendir serviks yang diatur oleh hormon estrogen dan progesteron ikut berperan dalam reproduksi. Apabila siklus menstruasi tidak teratur, dapat ditentukan waktu ovulasi dengan memeriksa lendir yang diproduksi oleh kelenjar-kelenjar di dinding serviks.

Tepat sebelum ovulasi, lendir itu transparan, agak encer dan lebih banyak, lebih mirip jeli, setelah ovulasi lebih sedikit lendir yang keluar dan warnanya menjadi lebih keruh seperti susu.

e. Metode sytothermal

Kombinasi antara bermacam metode KB alamiah untuk menentukan masa subur/ovulasi yaitu melakukan dengan mengamati perubahan lendir dan perubahan suhu badan tubuh dan perhitungan masa subur melalui metode kalender.

f. Metode Coitus Interruptus

Senggama terputus adalah metode keluarga berencana tradisional, dimana pria mengeluarkan kelaminnya (penis) dari vagina sebelum sebelum pria mencapai ejakulasi (setiyaningrum,2017).

2. Metode kontrasepsi sederhana dengan alat Metode kontrasepsi sederhana dengan alat meliputi:

a. Kondom

Kondom merupakan bahan karet (lateks) poliuteran (plastik), atau bahan sejenis yang kuat, tipis, dan elastis. Benda tersebut ditarik menutupi penis yang sedang ereksi untuk menampung semen selama ejakulasi dan mencegah sperma masuk ke dalam vagina (sulistyawati, 2019).

b. Spermisida

Spermisida adalah bahan kimia (biasanya nonoksinol) yang digunakan untuk menonaktifkan atau membunuh sperma. Dikemas dalam bentuk aerosol (busa), tablet vaginal, gel, supositoria, dan krim (sulistyawati, 2019).

c. Diafragma

Diafragma adalah kap berbentuk bulat cembung, terbuat dari karet (lateks) yang diinsersikan ke dalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks (sutriska, 2021).

3. Metode Kontrasepsi Hormonal

a. Pil KB

Menurut Nareza (2024) pil KB merupakan:

Pil KB adalah kontrasepsi hormonal yang umumnya digunakan untuk mencegah kehamilan. Ada dua jenis pil KB, yaitu pil KB kombinasi dan pil KB khusus progestin. Obat ini hanya boleh digunakan atas saran dokter.

1. Pil KB kombinasi

Pil KB kombinasi mengandung hormon progesteron sintetis dan estrogen

2. Pil KB progesteron

Pil KB ini hanya terdiri dari pil aktif yang berisi progestin. Pil KB khusus progestin atau disebut juga pil mini biasanya digunakan oleh ibu menyusui dan wanita yang tidak boleh mengonsumsi estrogen.

- b. KB Implant

Implant atau Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) adalah kontrasepsi yang diinsersikan tepat dibawah kulit, dilakukan pada bagian dalam lengan atas atau dibawah siku melalui insisi tunggal dalam bentuk kipas. Adapun jenisnya norplant, implanon, jadena dan indoplant(Rahayu.2019).

- c. KB IUD/AKDR dengan Progesterin

Jenis IUD/AKDR yang mengandung hormon steroid adalah prigestase yang mengandung progesteron dari mirena yang mengandung levenorgestrel.

- d. Suntik

KB suntik adalah dengan menyuntikkan cairan yang berupa hormon progesteron yang diberikan secara periodik kepada seorang wanita. Setelah disuntikkan, cairan yang berisi hormon progesteron tersebut akan masuk kedalam pembuluh darah lalu

secara bertahap akan diserap oleh tubuh guna mencegah kehamilan. Ada 2 jenis KB suntik yaitu:

1) Suntik kombinasi

Suntik kombinasi mengandung 25mg Depo Medroksi progesteron Asetat dan 5 mg Estradiol Spionat yang diberikan injeksi intra muskular (IM) sebulan sekali (Cyclofem) dan 50 mg estradiol valerat yang diberikan injeksi IM sebulan sekali (Angriani, 2019).

2) Suntik progesterin

Asetat (DMPA) yang diberikan dalam suntikan tunggal 150mg/ml secara intra muskular (IM) setiap 12 minggu (Jitowiyono et al, 2022).

Vasektomi atau sterilisasi pria atau Metode Operasi Pria (MOP) adalah tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran mani pria/suami sehingga sewaktu melakukan hubungan seksual sel mani tidak dapat keluar membuahi sel telur dan mencegah terjadinya kehamilan (Jitowiyoni et al, 2022).

3) Tubektomi atau sterilisasi wanita atau sterilisasi wanita atau medis operasi wanita (WOW)

Tubektomi atau sterilisasi wanita atau medis operasi wanita (WOW) merupakan suatu kontrasepsi permanen untuk mencegah keluarnya ovum dengan cara tindakan mengikat dan atau memotong pada kedua saluran tuba(Susila,2020).

## **2.2.KB Implant**

### **2.2.1 Pengertian KB Implant**

KB Implant atau KB susuk merupakan kontrasepsi yang mengandung hormon progestogen. KB yang berbentuk tabung mirip korek api ini digunakan dengan cara dipasang dibawah jaringan kulit lengan atas. KB Implan mencegah kehamilan dengan cara melepaskan hormon progesteron ke aliran darah.( Rahayu, 2019).

- a. Tujuan umumnya adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara penguatan pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga, dengan cara pengaturan-pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Tujuan utama program KB nasional adalah memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas menurunkan tingkat/angka kematian ibu bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas sedangkan tujuan program kesehatan reproduksi remaja (KRR) adalah untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan, dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi.
- c. Tujuan program penguatan kelembagaan keluarga kecil berkualitas adalah untuk membina kemandirian dan sekaligus meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, serta pemberdayaan dan ketahanan keluarga terutama yang

diselenggarakan oleh intitusi masyarakat didaerah perkotaan dan pedesaan sehingga membudidaya dan melembaganya keluarga kecil berkualitas Perlu diketahui bahwa tujuan-tujuan tersebut berkaitan erat dan merupakan kelanjutan dari tujuan program KB tahun 1970, yaitu :

- 1) Tujuan demografis berupa penurunan TFR tahun 2000 sebesar 50% dari kondisi TFR 1970.
  - 2) Tujuan filosofi berupa kelembagaan dan pembudidayaan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS)
- d. Perencanaan kehamilan dan mencegah kehamilan yang belum
- 1) Pengaturan jarak dan usia melahirkan
  - 2) Penggunaan kontrasepsi ra, efektif, efisien.
  - 3) Pelayanan KB bagi keluarga
  - 4) Keterlibatan pria dalam perencanaan kehamilan dan keterlibatan pria dalam KB
  - 5) Penurunan kehamilan dikalangan PUS muda.
  - 6) Meningkatkan status kesehatan perempuan dan anak
  - 7) Apengaturan usia melahirkan yang tidak perlu muda dan tidak terlalu tua.
  - 8) Pengaturan jarak antara kehamilan
  - 9) Peningkatan keterlibatan pria dalam kehamilan dan perawatan anak
  - 10) Peningkatan menyusui eksklusif
  - 11) Pencegahan dan perlindungan HIV dan AIDS

- 12) Meningkatkan kesehatan dan kepuasan seksual
- 13) Kondom fungsi ganda (dual protection)
- 14) Program universal precaution untuk pencegahan HIV dan AIDS dalam program KB
- 15) Penggunaan kontrasepsi pada PUS yang ingin menunda anak pertama pelayanan terintegrasi dan deteksi dini kanker alat reproduksi. (Anggraini, 2019).

### **2.2.2 Manfaat KB Implant**

- a. Perlindungan jangka panjang hingga tiga tahun
- b. Cocok untuk seseorang yang tidak dapat menggunakan alat kontrasepsi berbasis
- c. Tidak perlu rutin mengonsumsi pil oral setiap hari di waktu yang sama layaknya kontrasepsi berbasis pil.
- d. Mudah untuk dilepas jika ada efek samping atau ingin hamil
- e. Saat ingin hamil, tidak perlu masa tunggu setelah implannya
- f. Aman digunakan ibu menyusui
- g. Dapat mengurangi menstruasi yang berat atau menyakitkan (Martini, 2018).

### **2.2.3 Jenis jenis KB Implant**

#### **1. Norplant**

Terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, dengan diameter 2,4 mm yang diisi dengan 36mg Levonogestrel dan lama kerjanya 5 tahun. Pelepasan hormon setiap harinya berkisar antara 50-80 mcg pada tahun pertama penggunaan, kemudian menurun sampai

30-35 mcg per hari untuk lima tahun berikutnya, saat ini norplant yang paling banyak dipakai.

## 2. Implanon

Terdiri dari satu batang putih lentur yang berisi progestin generasi ketiga, yang dimasukkan kedalam inserter steril dan sekali pakai/disposable, dengan panjang kira-kira 40 mm, dan diameter 2 mm, terdiri dari suatu inti yang berisi 68 mg 3 keto desogestel dan lama kerjanya 3 tahun Pada permula kecepatan pelepasan hormonnya adalah 60 meg per hari, yang perlahan-lahan turun menjadi 30 meg per hari selama masa kerjanya.

## 3. Jadena dan indoplant

Terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg levonorgestrel dengan lama kerja 3 tahun.

### 2.2.4 Mekanisme kerja kontrasepsi Implant

Mekanisme kerja kontrasepsi implan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menekan ovulasi
- b. Menurunkan motilitas tuba
- c. Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implemantasi
- d. Mengentalkan lendir sehingga mengganggu transportasi sperma

(Hayati et al.,2020).

### 2.2.5 Klien yang Dapat Menggunakan KB Implant

1. Perempuan pada usia reproduksi (20-35 tahun)

2. Telah memiliki anak sesuai yang diinginkan
3. Menghendaki kontrasepsi yang memiliki aktifitas tinggi dan menhenaki pencegahan kehamilan jangka panjang.
4. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi pascapersalinan
5. Tidak menginginkan anak lagi, tetapi menolak untuksterilisasi
6. Riwayat kehamilan ektopik
7. Tekanan darah dibawah 180/80 mmhg,dengan masalah pembekuan darah ataupun anemia
8. Perempuan yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen
9. Perempuan yang sering lupa menggunakan implan (Susila,2020).

#### **2.2.6 Klien yang Tidak Dapat Menggunakan KB Implant**

1. Hamil atau diduga hamil
2. perempuan dengan perdarahan pervaginaan yang belum jelas penyebabnya
3. memiliki benjolan/ kanker payudara atau riwayat kanker payudara
4. Ibu yang memiliki hipertensi
5. Ibu yang memiliki diabetes melitus (DM)
6. perempuan yang tidak dapat menerima perubahan pola haid yang terjadi.
7. memiliki miom uterus dan kanker payudara. (BKKBN,2020).

#### **2.2.7 Cara Kerja Kontrasepsi Implant**

1. Lendir serviks menjadi kental
2. Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi

3. Mengurangi transportasi sperma
4. Menekan ovulasi
5. levonorgestrel menyebabkan supresi terhadap lonjakan luteinizing hormone.

#### **2.2.8 Efek Samping Implant**

Efek samping implant adalah sebagai berikut :

1. Perubahan pola haid
2. Nyeri kepala atau pusing
3. Nyeri payudara serta perasaan mual
4. Peningkatan atau penurunan berat badan
5. Jerawat bermunculan
6. Perubahan perasaan (mood) atau keselisihan
7. Tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk AIDS

#### **2.2.7 Tempat Pemasangan Implant**

Pemasangan implant pada bagian tubuh yang jarang bergerak atau digunakan. Berdasarkan penelitian, lengan kiri merupakan tempat terbaik untuk pemasangan implant, yang sebelum dilakukan anastesi lokal.

#### **2.2.8 Cara menggunakan KB implant**

Cara menggunakan susuk KB ini dengan membuat irisan kecil di lengan untuk jalan masuk (atau keluar) susuk. Biasanya dimasukkan tepat dibawah kulit lengan atas. Namun pemasangan hanya boleh dilakukan oleh petugas kesehatan yang sudah terlatih, karena tidak semua petugas kesehatan bisa atau ahli memasang susuk KB Sistem ini semua terbuat

dari polimer yang tidak terurai secara hayati. Zat progesteron aktif biasanya dikandung ditengah kapsul ataupun berada disepanjang batang polimer Implan menghasikan kadar steroid kontrasepsi yang rendah dan konstan dalam rendah, melalui difusi dari batang atau kapsul secara terus-menerus, yang menurun secara perlahan sepanjang usia alat tersebut.

### **2.2.9 Cara Menghentikan KB Implant**

Dirangsang untuk bekerja selama 5 tahun, susuk implant bias dilepas sewaktu-waktu Atau kapan pun bila menghendaki. Seketika itu juga mungkin hamil bila berhubungan seks. Bila belum ingin hamil, segera pakai metode KB yang lain. Peringatan Bagi Pemakai Kontrasepsi Implant.

- a. terjadi keterlambatan haid yang sebelumnya teratur, kemungkinan telah terjadi kehamilan.
- b. Nyeri perut bagian bawah yang hebat, kemungkinan terjadi kehamilan ektopik
- c. terjadi perdarahan banyak dan lama
- d. adanya nanah atau perdarahan pada bekas insersi implant.
- e. Ekspulsi batang implant
- f. migren, atau sakit kepala yang berulang yang hebat, atau penglihatan kabur.

### **2.2.10 Keterbatasan**

1. Dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa perdarahan bercak.
2. keluhan nyeri kepala
3. peningkatan/ penurunan berat badan

4. Nyeri payudara
5. perasaan mual
6. pusing/ sakit kepala
7. perubahan perasaan (mood) atau kegelisaan(nervousness)
8. Tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk AIDS.
9. Klien tidak dapat menghentikan sendiri pemakaian implant ini sesuai dengan keinginan, akan tetapi harus pergi ke klinik untuk pencabutan.
10. Efektifitasnya menurun bila menggunakan obat-obatan TBC (rifampisin) atau obat-obat epilepsy (fenitoin dan barbiturat)

### **2.3.Kelebihan dan Kekurangan KB Implant**

#### **2.3.1 Kelebihan KB Implant meliputi**

1. Aman dipakai pada masa menyusui, tidak mengganggu produksi Asi.
2. Perlindungan Jangka panjang sampai 3 tahun,
3. tidak mengganggu saat berhubungan seksual
4. dapat dicabut sesuai keinginan sebelum batas waktu.
5. mengurangi nyeri dan jumlah darah haid
6. kembalinya kesuburan cepat setelah dicabut (Dinkes,2020)

#### **2.3.2 Kerugian KB Implan meliputi**

1. Pada kebanyakan klien dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa perdarahan bercak
2. Sejumlah perubahan pola haid akan terjadi pada tahun pertama penggunaan kira-kira 80% penggunaan.
3. Nyeri kepala

4. Peningkatan berat badan
5. Jerawat

## **2.4. Kebijakan terkait kasus yang diteliti (Permenkes dan Standar Kompetensi Kebidanan)**

### **2.3.1 Landasan Hukum Kewenangan Bidan**

Berdasarkan uu no 4 tahun 2019 tentang kebidanan dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi:

- a. Pelayanan kesehatan ibu
- b. Pelayanan kesehatan anak
- c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
- d. Pelayanan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
- e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu

### **2.3.2 Pelayanan kesehatan ibu**

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat 1 bidan berwenang:

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada masa sebelum hamil
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan normal
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas
- e. Melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan.

- f. Melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan.

### **2.3.3 Pelayanan Kesehatan Anak**

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat 1 huruf b, bidan berwenang

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah
- b. Memberikan imunisasi sesuai program pemerintah pusat
- c. Melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan.
- d. Memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan

## **2.5.Landasan Hukum Kewenangan Bidan**

### **Pasal 51**

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagai mana dimaksud dalam pasal 46 ayat 1 huruf C, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **Pasal 52**

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga

berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 49 sampai dengan pasal 51 diatur dengan peraturan menteri.

## **2.6.Manajemen Kebidanan**

Manajemen asuhan kebidanan adalah suatu metode berpikir dan bertindak secara sistematis dan logika dalam memberi asuhan kebidanan, agar menguntungkan kedua belah pihak baik klien maupun pemberi asuhan.

### **1. Pengkajian**

Pengkajian merupakan langkah pengumpulan semua data yang akurat dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien secara keseluruhan. Bidan dapat melakukan pengkajian dengan efektif, maka harus menggunakan format pengkajian yang berstandar agar pertanyaan yang diajukan lebih terarah dan relevan.

### **2. Interpretasi data**

Interprestasi data merupakan identifikasi terhadap diagnosa masalah dan kebutuhan pasien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang dikumpulkan. Diagnose dapat didentifikasikan, masalah tidak.

### **3. Diagnosa/Masalah Potensia**

Langkah ini merupakan langkah antisipasi, sehingga dalam melakukan asuhan kebidanan, bidan dituntut untuk mengantisipasi permasalahan yang akan timbul dari kondisi yang ada.

### **4. Kebutuhan Tindakan Segera**

Setelah merumuskan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi diagnosa/masalah potensial pada langkah sebelumnya,

bidan juga harus dirumuskan untuk menyelamatkan ibu dan bayi, secara mandiri, kolaborasi atau rujukan berdasarkan kondisi klien.

#### 5. Rencana Asuhan Kebidanan

Langkah ini ditentukan dari hasil kajian pada langkah sebelumnya. Jika informasi/data yang tidak lengkap bisa dilengkapi merupakan ada penatalaksanaan terhadap masalah atau diagnose yang telah diidentifikasi atau diantisipasi yang sifatnya segera atau rutin. rencana asuhan dibuat berdasarkan pertimbangan yang tepat, baik dari pengetahuan, teori yang up to date, dan divalidasikan dengan kebutuhan pasien. Penyusunan rencana asuhan sebaiknya melibatkan pasien.

#### 6. Implementasi

Pelaksanaan dapat dilakukan seluruhnya oleh bidan atau bersama-sama dengan klien atau anggota tim kesehatan. Bila tindakan dilakukan oleh dokter atau tim kesehatan lain, bidan tetap memegang tanggung jawab untuk mengarahkan kesinambungan asuhan berikutnya, kaji ulang apakah semua rencana asuhan telah dilakukan.

#### 7. Evaluasi

Pada langkah ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang diberikan. Evaluasi didasarkan pada harapan pasien yang diidentifikasi saat merencanakan asuhan kebidanan. Untuk mengetahui keberhasilan asuhan, bidan mempunyai pertimbangan tertentu antara lain tujuan asuhan kebidanan, efektivitas tindakan untuk mengatasi masalah, dan hasil asuhan kebidanan.

## 2.7.Dokumentasi SOAP

SOAP merupakan catatan yang bersifat sederhana, jelas, logis dan tertulis. Bidan hendaknya menggunakan dokumentasi SOAP setiap kali bertemu pasien. Alasan catatan SOAP dipakai dalam pendokumentasian adalah karena metoda SOAP merupakan kemajuan informasi yang sistematis yang mengorganisir penemuan dan kesimpulan dalam rencana asuhan, metoda SOAP dapat dipakai sebagai penyaring inti sari proses penatalaksanaan kebidanan dalam tujuannya penyediaan dan pendokumentasian asuhan, dan dengan SOAP dapat membantu bidan dalam mengorganisir pikiran dan asuhan yang menyeluruh. Pendokumentasian adalah karena pembuatan grafik metode SOAP merupakan perkembangan informasi yang sistematis yang mengorganisasikan penemuan serta konklusi seorang bidan menjadi suatu rencana. Selain itu, metode ini juga merupakan intisari dan proses pelaksanaan kebidanan untuk tujuan mengadakan pendokumentasian asuhan (Sylviwafda, 2019).

### 1) *S= Subjektif*

Data subjektif adalah data yang diperoleh dari sudut pandang pasien atau segala bentuk pernyataan atau keluhan dari pasien. Pada pasien bisu maka dibagian data belakang "S" diberi kode "0" atau "X"

### 2) *O=Objektif*

Data objektif merupakan data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan/observasi bidan atau tenaga kesehatan lain. Yang termasuk dalam data objektif meliputi pemeriksaan fisik pasien, pemeriksaan laboratorium, ataupun pemeriksaan diagnostik lainnya.

### 3) *A=Assesment*

Assesment merupakan pendokumentasian dari hasil analisa data subjektif dan data objektif. Analisa yang cepat dan akurat sangat diperlukan guna pengambilan keputusan / tindakan yang tepat.

### 4) *P-Planning*

Planning (Perencanaan) adalah rencana yang dibuat berdasarkan hasil analisa. Rencana asuhan ini meliputi rencana saat ini dan akan datang.

Standar Nomenklatur Diagnosis Kebidanan :

1. Diakui dan telah disyahkan oleh profesi kebidanan
2. Berhubungan langsung dengan praktisi kbidanan
3. Memiliki ciri khas kebidanan
4. Didukung clinical judgment dalam praktek kebidanan
5. Dapat diselesaikan dengan pendekatan manajemen kebidana

## BAB III

### TINJAUAN KASUS

#### ASUHAN KEBIDANAN PADA KELUARGA BERENCANA (KB) DENGAN KONTRASEPSI IMPLANT DI BPM NELLY MARLIANA HARAHAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

##### 3.1. Asuhan Kebidanan

##### 1. PENGUMPULAN DATA

##### A. BIODATA / IDENTITAS

Nama	: Ny.R	Nama	: Tn. M
Umur	: 25 tahun	Umur	: 29 tahun
Suku / Bangsa	: Batak/Indonesia	Suku / Bangsa	: Batak/Indonesia
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Panyanggar	Alamat	: Panyanggar

##### B. ANAMNESE (Data Subjektif)

Pada tanggal : 25 februari 2023 pukul : 14.30 wib

1. Alasan datang kebidan : Menggunakan KB Implant
2. Keluhan : Tidak ada
3. Riwayat menstruasi :
  - Menarche : 14 Tahun
  - Lamanya : 7 hari
  - Banyaknya : 3 x ganti duk
  - Sifatnya : encer
  - Warna : merah
4. Riwayat perkawinan
  - Kawin : sah
  - Lama perkawinan : 3 tahun
5. Riwayat obstetri yang lalu :
  - Riwayat selama kehamilan dan persalinan
  - Gravida : 1

- Partus : 1
  - Abortus : 0
  - Jenis persalinan : Normal
  - Apakah sedang menyusui: Tidak
6. Riwayat KB sebelumnya
- Kontrasepsi yang pernah digunakan : Tidak ada
7. Kebiasaan :
- Merokok : Tidak
  - Minuman keras : Tidak
8. Riwayat ginekologi :
- Tumor : Tidak ada
  - Operasi : Tidak ada
  - Penyakit kelamin : Tidak ada
  - GO : Tidak ada
  - Sifilis : Tidak ada
  - Herpes : Tidak ada
  - Keputihan : Tidak ada
  - Pendarahan tanpa sebab: Tidak ada
9. Riwayat kesehatan yang lalu Penyakit yang pernah dialami
- DM : Tidak ada
  - Hypertensi : Tidak ada
  - Jantung : Tidak ada
  - Hepatitis : Tidak ada
  - TBC : Tidak ada

### **C. PEMERIKSAAN FISIK ( Data Objektif )**

1. Keadaan umum : Baik
- Status emosional : Composmentis
2. Tanda vital :
- Tekanan Darah (TD) : 120/80 mmHg
  - Pernapasan (P) : 20 x/menit
  - Nadi (N) : 75x/menit
  - Suhu (S) : 36,1 °C

3. Tinggi Badan (TB) : 150 cm
4. Berat Badan (BB) : 55 Kg
5. Kepala :
  - Rambut : Merata
  - Kulit kepala : Bersih
6. Muka :
  - Kelopak mata : Baik
  - Konjungtiva : Tidak anemis
7. Mulut dan gigi
  - Lidah dan geraham : Bersih
  - Gigi : Tidak berlobang
8. Kelenjar thyroid : Tidak ada pembengkakan
9. Payudara : Simetris
10. Oedema : Tidak ada
11. Kelemahan otot dan sendi : Tidak ada
12. Kemerahan : Tidak ada
13. Varices : Tidak ada
14. Refleks patella : Kanan(+) Kiri(+)
15. Pemeriksaan khusus obstetric: Tidak ada
16. Abdomen : Tidak ada luka abdomen
17. Pemeriksaan vagina : Tidak ada pengeluaran

#### **I. INTERPRETASI DATA**

- Diagnosa : -Ny. R Dengan Umur 25 tahun Ingin Memasang KB Implant
- Dasar :
  - DS : Ibu mengatakan belum pernah memakai kb
  - DO : -TD : 120/80 mmHg
- Pernapasan : 20x/menit
- Nadi : 75x/menit
- Suhu : 36,1 °c
- Masalah : Tidak ada

- Kebutuhan : Tidak ada

## II. ANTISIPASI MASALAH

Tidak ada

## III. TINDAKAN SEGERA

Tidak ada

## IV. PERENCANAAN

1. Beritahu ibu hasil pemeriksaannya
2. Beritahu ibu tentang kb implant
3. Beritahu ibu tangan yang dipasang implant jangan terlalu mengangkat yang berat
4. Berikan suport dan dukungan emosional untuk menghilangkan kecemasan ibu.
5. Beritahu ibu untuk datang kembali melakukan kunjungan ulang

## V. PELAKSANAAN

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan

Keadaan umum : Baik

Status emosional : Composmentis

Tanda vital :

- Tekanan Darah (TD) : 120/80 mmHg

- Pernafasa (P) : 20 x/menit

- Nadi (N) : 75x/menit

- Suhu (S) : 36,1 °C

Tinggi Badan (TB) : 150 cm

Berat Badan (BB) : 55 Kg

2. Memberitahu ibu tentang kb implant

a. KB Implant merupakan salah satu pilihan alatkontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan

b. Efek samping implant adalah sebagai berikut :

- Perubahan pola haid
- Nyeri kepala atau pusing
- Nyeri payudara serta perasaan mual
- Peningkatan atau penurunan berat badan

- Jerawat bermunculan
  - Perubahan perasaan (mood) atau keselisihan
  - Tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk AIDS
- c. Tempat pemasangan KB Implant dipasang pada bagian tangan yang jarang bergerak atau digunakan
- d. Keuntungan memakai KB Implant ialah perlindungan jangka panjang tinggal 3 tahun
- e. Kerugian KB Implant :
- Kebanyakan klien dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa pendarahan bercak
  - Sejumlah perubahan pola haid akan terjadi pada tahun pertama penggunaan kira-kira 80% penggunaan
  - Nyeri kepala
  - Peningkatan berat badan
  - Jerawat
3. Memberitahu ibu tangan yang dipasang impant jangan terlalu mengangkat yang berat.
4. Memberikan suport dan dukungan emosional untuk menghilangkan kecemasan ibu.
5. Memberitahu ibu untuk datang kembali melakukan kunjungan ulang

## **VI. EVALUASI**

1. Ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaannya
2. Ibu sudah mengetahui tentang kb implant
3. Ibu sudah mengetahui tangan yang dipasang impalant jangan terlalu mengangkat yang berat.
4. Ibu sudah merasa tenang dengan adanya suport dan dukungan
5. Ibu sudah mengetahui dan akan datang melakukan kunjungan ulang.

### 3.2 Data Perkembangan

**Tabel 3.1 Data Perkembangan**

Hari / Tanggal	Data Subjektif	Data objektif	Analisa Data	Perencanaan
Kamis,25 februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu mengatakan tidak mengalami masalah selama penggunaan KB implant dan penggunaan KB implant tidak mengganggu produksi ASInya</li> <li>- Luka bekas tempat pemasangan impant ibu masih terasa nyeri</li> </ul>	Keadaan umum : Baik Status emosional : Composmentis Tanda vital : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekanan Darah (TD) : 120/80 mmHg</li> <li>- Pernapasan (P) : 20 x/menit</li> <li>- Nadi (N): 75x/menit</li> <li>- Suhu (S) : 36,1 °C</li> </ul> Tinggi Badan (TB) : 150 cm Berat Badan (BB) : 55 Kg	Ny.R umur 25 tahun G1 P1 A0 akseptor KB Implant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan hal-hal yang dianggap penting salah satunya yaitu efek samping dari penggunaan KB impalant yaitu siklus haid memanjang atau memendek, perdarahan yang banyak ataupun sedikit, perdarahan yang tidak teratur ataupun perdarahan bercak bahkan tidak haid sama sekali.</li> <li>- Menganjurkan kepada ibu agar datang kapan saja apabila ada masalah atau gangguan kesehatan sehubungan dengan alat kontrasepsinya</li> <li>- Menjelaskan pada ibu cara perawatan luka bekas pemasangan KB implant</li> </ul>
Minggu,28 februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu mengatakan selama ini tidak ada keluhan selama menjadi akseptor KB implant .</li> <li>- Ibu mengatakan tidak ada masalah tentang berat badannya</li> </ul>	Keadaan umum : Baik Status emosional : Composmentis Tanda vital : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekanan Darah (TD) : 120/80 mmHg</li> <li>- Pernafasa (P) : 20 x/menit</li> </ul>	Ny.R umur 25 tahun G1 P1 A0 akseptor KB Implant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pada ibu efek samping yang dapat timbul selain dari spotting selama pemakaian KB implant yaitu biasa terjadi kenaikana berat badan, amenorea, pusing, dan mual</li> <li>- Menjelaskan pada ibu cara perawatan luka bekas pemasangan KB implant</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luka bekas tempat pemasangan impant ibu sudah sembuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nadi (N): 75x/menit</li> <li>- Suhu (S) : 36,1 °C</li> <li>Tinggi Badan (TB) : 150 cm</li> <li>Berat Badan (BB) : 55 Kg</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajarkan kepada ibu agar tidak melakukan aktivitas yang terlalu berat karena dapat menyebabkan ekspulsi pada alat kontrasepsi yang digunakan oleh ibu.</li> </ul>
Rabu,31 februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu mengatakan selama memakai KB Implant tidak ada keluhan dan merasa nyaman dalam menjadi akseptor KB implant</li> </ul>	<p>Keadaan umum : Baik</p> <p>Status emosional : Composmentis</p> <p>Tanda vital :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekanan Darah (TD) : 120/80 mmHg</li> <li>- Pernafasa (P) : 20 x/menit</li> <li>- Nadi (N): 75x/menit</li> <li>- Suhu (S) : 36,1 °C</li> <li>Tinggi Badan (TB) : 150 cm</li> <li>Berat Badan (BB) : 55 Kg</li> </ul>	Ny.R umur 25 tahun G1 P1 A0 akseptor KB Implant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- .Menyampaikan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa keadaan ibu normal</li> <li>- Menjelaskan kembali pada ibu bahwa efek samping dari KB implant, selain dari masalah gangguan pola haid dan spotting, kenaikan berat badan juga merupakan salah satu dari efek samping dari penggunaan KB implant</li> <li>- Mengajarkan pada ibu untuk datang ke pelayanan kesehatan terdekat jika mengalami masalah kesehatan selama penggunaan KB implant</li> </ul>

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Setelah penulis melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Akseptor Kb Implant Pada Ny.R dengan Efek Samping KB Implant di BPM Nelly Harahap Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 , maka penulis akan membahas permasalahan yang akan timbul pada kasus efek samping kb dengan membandingkan kesenjangan kasus yang ada, adapun pembahasan dalam bentuk manajemen kebidanan 7 langkah varney yang dirumuskan sebagai berikut :

#### **4.1 Langkah I: Pengumpulan Data Dasar**

##### **1. Menurut Teori**

Kegiatan pengumpulan data dimulai saat klien masuk dan dilanjutkan secara terus menerus selama proses asuhan berlangsung. Data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi paling akurat yang dapat diperoleh secepat mungkin dan upaya sekecil mungkin. Pasien adalah sumber informasi yang paling akurat dan ekonomis yang disebut dengan sumber data primer. Sumber data alternatif atau sumber data sekunder adalah data yang sudah ada, praktikan kesehatan lain dan anggota keluarga (Asri, 2010: 27-28).

##### **2 Menurut kasus**

Ny “R” usia 25 tahun PIA0, datang ke Bpm Nelly harahap, pada tanggal 25 februari 2023 pukul 14.30 wib, ingin menggunakan KB implant dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilannya.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada Ny “R” yaitu keadaan umum ibu baik, kesadaran komposmentis, pemeriksaan tanda-tanda vital (TTV)

normal yaitu tekanan darah 120/80 mmHg yang didapati hasil dengan menggunakan tensi meter, nadi 75x/menit dan teratur, suhu diukur pada aksila 36.1°C, pernapasan 20x/menit dan berat badan 55 kg serta tinggi badan 150 cm.

#### 4.2 Langkah II: Interpretasi Data

##### 1. Menurut teori

Interpretasi data pelaksanaan asuhan kebidanan dilakukan dengan menerapkan manajemen kebidanan. Pada langkah ini terjadi menjadi 3 bagian yaitu diagnosa, masalah dan kebutuhan pasien. Masalah atau diagnosa yang spesifik dapat ditemukan berdasarkan interpretasi data dasar. Selain itu sudah terpikirkan perencanaan yang dibutuhkan masalah sebagai contoh masalah yang menyertai diagnosa Akseptor Kb Implant maka masalah yang kemungkinan dapat muncul adalah cemas dengan keadaanya.

##### 2. Menurut kasus

###### a. Diagnosa kebidanan

Ny.R umur 25 tahun dengan Akseptor KB Implat

Dasar:

Ny.R umur 25 tahun mengatakan ingin memasang KB Implant

Dengan TTV Ny.R :

- Tekanan darah ( TD ) : 120/80 mmhg
- Pernafasan ( p ) : 20x/menit
- Nadi ( N ) : 75 x/menit
- Suhu : 36,1 °c
- Tinggi Badan : 150 cm

- Berat Badan : 55 kg
- b. Kebutuhan
  - Memberitahu ibu hasil pemeriksaan
  - Memberitahu ibu tentang KB Implant
  - Menganjurkan ibu mengomsumsi makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup
  - Memberikan suport dan dukungan emosional untuk menghilangkan kecemasan ibu.
  - Memberitahu ibu untuk datang kembali melakukan kunjungan ulang.

#### **4.3 Langkah III : Diagnosa Potensial**

##### 1. Menurut teori

Berdasarkan tinjauan pustaka manajemen kebidanan adalah proses pemecahan masalah yang digunakan sebagai metode untuk mengorganisasikan pikiran dan tindakan berdasarkan teori ilmiah, penemuan penemuan, keterampilan dalam rangkaian tahapan yang logis untuk pengambilan suatu keputusan yang berfokus pada kondisi pasien. (Henniwati.2020).

##### 2. Menurut kasus

Pada Ny. R diagnosa potensial yang mungkin terjadi jika perawatan KB Implant tidak dilakukan dengan baik maka dapat memicu KB Implant.

##### 3. Pembahasan

Dengan ditegakkannya diagnosa potensial tersebut maka dapat dilakukan pengobatan dengan melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny.R dengan KB

Implant sesuai dengan kasus yang ada. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi kesenjangan antara teori dan kasus yang ada.

#### **4.4 Langkah IV : Tindakan segera**

##### 1. Menurut teori

Pada langkah ini, yang harus dilakukan seorang bidan adalah mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter. Tindakan tersebut untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan lain sesuai dengan kondisi pasien. Langkah ini mencerminkan adanya kesinambungan dari proses manajemen kebidanan.

##### 2. Menurut kasus

Pada Ny.R diagnosa potensial yang mungkin terjadi jika perawatan KB Implant tidak dilakukan dengan baik.

##### 3. Pembahasan

Dengan ditegakkannya diagnosa potensial tersebut maka dapat dilakukan pengobatan dengan melaksanakan asuhan kebidanan abortus imminens sesuai dengan kasus yang ada. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi kesenjangan antara teori dan kasus yang ada.

#### **4.5 Langkah V : Perencanaan**

##### 1. Menurut Teori

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh ditemukan oleh langkah yang sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan dari manajemen terhadap masalah atau diagnosa yang telah diidentifikasi atauantisipasi. Pada langkah ini, reformasi atau data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi. (Rahayu 2019).

## 2. Menurut Kasus

Pada langkah ini penulis telah merencanakan usuhan yang menyeluruh. Rencana tindakan dilakukan disesuaikan dengan masalah diagnosa yang telah diidentifikasi dan diidentifikasi dan diantisipasi dengan adanya persetujuan dari persetujuan dari pasien, rencana asuhan yang telah ditetapkan adalah :

- a. Beritahu Ny. R hasil pemeriksaan.
- b. Beritahu ibu tentang KB Implant kepada Ny. R
- c. Beritahu ibu tangan yang dipasang implant jangan terlalu mengangkat yang berat.
- d. Berikan suport dan dukungan emosional untuk menghilangkan kecemasan ibu.
- e. Beritahu ibu agar datang kembali melakukan kunjungan ulang.

## 3. Pembahasan

Setelah dilakukan pembahasan pada Ny.R tidak menemukan adanya kesenjangan antara teori dengan kasus, sebab perencanaan yang dibuat merupakan kelanjutan untuk menangani masalah atau diagnosa sebelumnya.

### **4.6 Langkah VI: Pelaksanaan**

#### 1. Menurut Teori

Berdasarkan tinjauan manajemen asuhan kebidanan dilaksanakan secara efisien serta aman bagi pasien. Perencanaan ini dapat dilakukan seluruhnya oleh bidan atau dapat juga sebagian dilakukan oleh pasien, atau anggota tim kesehatan yang lain. Walaupun tidak melakukannya sendiri tetapi bidan tetap bertanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaannya seperti tetap

memastikan agar langkah- langkah asuhan trsebut benar-benar terlaksana. Manajemen yang efisien akan menyingkat waktu dan biaya serta dapat meningkatkan mutu dari asuhan pasien.

a. Memberitahukan Ny.R hasil pemeriksaan yang dilakukan :

- b. Keadaan umum : Baik
- Tekanan Darah ( TD ) : 120/80 mmhg
  - Pernafasan ( p ) : 20x/menit
  - Nadi ( N ) : 75x/menit
  - Suhu ( S ) : 36,1 °c
  - Tinggi Badan ( TB ) : 150 cm
  - Berat Badan (BB) : 55 kg

Memberikan Konseling tentang KB Implan kepada Ny. R yaitu: KB Implant adalah kontrasepsi yang berbentuk batang kecil yang mengandung hormon progestin. Setelah dokter memastikan rasa di kulit dengan menggunakan anestetik, kemudian alat seperti jarum(trocar) digunakan untuk menempatkan implant dibawah kulit pada lengan bagian atas. Pemasangan implan tidak memerlukan jahitan pada kulit. Secara perlahan, implan akan melepaskan progestin kedalam aliran darah. Implan efektif digunakan selama tiga tahun. Memberitahu Ny.R tentang efek samping Kb Implant.

## 2. Pembahasan

Pada langkah ini tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori ada sebab semua yang telah direncanakan pada tahap kelima telah di laks dengan baik dan secara menyeluruh pada tahap keenam ini.

#### 4.7 Langkah VII: Evaluasi

##### 1. Menurut Teori

Melakukan evaluasi hasil dari asuhan yang telah di berikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar benar telah terpenuhi sesuai dengan diagnose atau masalah.

##### 2. Menurut Kasus

Asuhan kebidanan pada kasus Ny.R umur 25 tahun dengan KB Implan yang dimulai dari pengkajian hingga pelaksanaan, sudah mendapatkan tindakan sesuai kebutuhan dan masalah yang ada. Evaluasinya adalah :

- a. Ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan dan Ny R mengerti dengan hasil pemeriksaan.
- b. Ibu sudah mengetahui tentang KB Implant
- c. Ibu sudah mengetahui tangan yang dipasang implant jangan terlalu mengangkat yang berat.
- d. Ibu sudah merasakan tenang dengan adanya suport dan dukungan.
- e. Ibu sudah mengetahui dan akan datang melakukan kunjungan ulang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dengan terselesaikannya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul "Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana Dengan Akseptor Kb Implant di BPM Nelly Marlina Harahap Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024" maka dapat diambil kesimpulan.

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Pengkajian dilakukan dengan mengumpulkan data subjektif pada Ny.R dengan Ibu mengatakan tidak datang haid. Data objektif yang meliputi pemeriksaan tanda vital, dan pemeriksaan fisik, . Interpretasi data dilakukan dengan pengumpulan data secara teliti dan pemeriksaan fisik
2. akurat sehingga didapatkan diagnosa kebidanan pada Ny.R dengan Kb Implant.
3. Diagnosa potensial pada Ny. R dengan Kb Implant.
4. Tindakan segera yang diberikan pada Ny R adalah Personal Hygiene
5. Perencanaan tindakan yang berikan kepada Ny R adalah, Beritahu ibu penyebab Kb Implant Beritahu ibu bagaimana pencegahan Kb Implant.
6. Penulis melakukan asuhan tindakan pada Ny.R dengan Akseptor Kb Implan di PMB Nelly Harahap Kota Padangsidimpuan.
7. Melakukan evaluasi dan tindakan lanjut pada Ny.R dengan Akseptor Kb Implant di BPM Nelly Harahap Kota Padangsidimpuan. Keadaan Ny.R setelah dilakukan perawatan dan menjaga personal hygiene lebih baik.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian studi ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi kepustakaan untuk menambah wawasan dan pengembangan teori Mahasiswa yang Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga khususnya dalam memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ny.R Dengan Akseptor Kb Implant.

### 2. Bagi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diberikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan efek samping dari akseptor KB Implant.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada “Ny. L” Masa Hamil Sampai Pelayanan Keluarga Berencana Di Pmb Siti Hamidah, S. St, M. Kes Jl. Kh. A. Karim No. 12 Gresik* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- BKKBN, 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi edisi 4*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardj Departemen Kesehatan RI. *Penyeliaan Fasilitatif Pelayanan*
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara Tahun 2021*. Medan.
- Gultom, D., & Pinem, M. N. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Perilaku Pasangan Usia Subur Terhadap Keikutsertaan Dalam Program Keluarga Berencana Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Lingkungan Xv Kecamatan Medan Deli Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 4(1), 18-26.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals: Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (Jabe)*, 6(1), 1633-1652.
- Henniwati, H. (2020). Pengaruh Konseling Terhadap Minat Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Dan Implant. *Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(4), 510-514.
- Martini, D. E. (2020). Lama Penggunaan Implant Terhadap Siklus Dan Periode Menstruasi Di Pmb Kirang Naning Amd. Keb Desa Kedali Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. *Surya*, 12(1), 38-44.
- Nur, H. A., & Anggraini, S. (2022). Pemberian Progressive Muscle Relaxation Terhadap Stres Dan Penurunan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 25-34.
- Rahayu, Y. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dan Gaya Hidup Dengan Status Gizi Akseptor Kb Implan* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Rahayu, Y., Armini, N. K. A., & Tristiana, R. D. (2019). Gambaran Status Gizi Akseptor Keluarga Berencana (Kb) Implan Di Wilayah Surabaya. *Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 39-44.
- Retanti, D. A., Rakhmawati, P., Ningsih, F. H., Aliyah, Z. S., Nurcholida, R. D., Khoir, A. Z., ... & Achmad, G. N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Kb. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 23-29.

- Sari, R. N. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Ny "R" Masa Kehamilan Trimester Iii, Bersalin, Nifas, Neonatus, Dan Kb Pascasalin Di Pmb Ny. Siti Rohmani, S. St Kabupaten Madiun* (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Setyaningrum, N., & Melina, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Kb Di Desa Sumber Agung Jetis Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 89-109.
- Sugeng, J. (2022). *Keluarga Berencana (Kb) Dalam Perfektif Bidan*. Yogyakarta; Pt. Pustaka Baru
- Sulistiawati, A., Lidya, E., & Isyanawulan, G. (2022). Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Program Keluarga Berencana (Kb) Di Kampung Kb Mawar Kecamatan Ilir Timur Ii Kota Palembang. *Jurnal Media Sosiologi*, 25(1), 1-11.
- Susila, I. (2021). Penyuluhan Kontrasepsi Pasca Abortus. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(2), 308-312.
- Sutrisna, M. (2021). Pengaruh Latihan Pernapasan Diafragma Terhadap Frekuensi Serangan Asma Bronkial Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2020. *Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk)*, 4(2), 394-405.
- Syaerozi, A. (2018). *Implementasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan (Pup) Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Studi Di Dp3akb Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Perspektif Maqāṣid Syari'ah* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga).
- Ulfah, B., Lestari, P. P., & Aulia, F. (2021). Bijak Memilih Kontrasepsi Efektif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 7-12.
- Widiastuti, M. N. T. (2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Tekanan Darah Di Klinik Kasih Bunda Palembang: Relationship Between The Use Of Injectable Contraceptives And Increased Blood Pressure At The Kasih Bunda Clinic In Palembang.

### LEMBAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dinda Wulandari Nasution  
 Nim : 21020007  
 Nama Pembimbing : Arisa Harfa Said S.Keb.M.KM  
 Judul LTA : Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana  
 (KB) Dengan Kontrasepsi Implant di BPM Nelly  
 Marlina Harahap Kecamatan Padangsidempuan  
 Tahun 2024

NO	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin,18 Maret 2024	Konsul Judul	ACC Judul	
2.	Senin,25 Maret 2024	Bab I	Perbaiki Latar Belakang dan Tinjauan Teori	
3.	Sabtu,30 Maret 2024	Bab II	Perbaikan Bab I dan rapikan daftar isi	
4.	Kamis,25 April 2024	Bab III dan IV	Perbaikan Bab II, III dan perbaiki Askeb	
5.	Sabtu,27 April 2024	Bab I sampai V	Perbaikan bab IV dan V	
6.	Selasa,04 Juni 2024	Bab I sampai V	Acc Lanjut Ujian LTA	

**LEMBARAN PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR (LTA)**

Nama : DINDA WULANDARI NASUTION  
 Nim : 21020007  
 Judul : Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana (KB)  
 Dengan Kontrasepsi Implant di BPM Nelly Marlina  
 Harahap Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota  
 Padangsidimpun Tahun 2024  
 Program Studi : Kebidanan Program Diploma Tiga

Laporan Tugas Akhir ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan pembimbing, Komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidimpun dinyatakan LULUS pada tanggal 10 juni 2024.

Menyetujui

Pembimbing



.....(Arisa Harfa Said,S,Keb,M.KM)

Komisi Penguji



.....(Bd.Hj.Nur Aliyah Rangkuti,S.Keb,M,KM)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan  
 Universitas Aifa Royhan di kota Padangsidimpun



Khotimatus Sholihah, S.Tr.Keb,M.Keb

NIDN.0114109601

